

## ANALISIS PENERIMAAN AI BERDASARKAN MODEL UTAUT DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DI SMA

Regina Fitrie<sup>1\*</sup>, Khaerudin Kurniawan<sup>2</sup>, Andoyo Sastromiharjo<sup>3</sup>, Yeti Mulyati<sup>4</sup>,  
Atep Aulia Rahman<sup>5</sup>, Adi Purnama<sup>6</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*<sup>1\*, 2, 3, 4</sup>

*Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia*<sup>4, 5</sup>

*E-mail\**: reginafitrie@upi.edu

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam konteks pembelajaran menulis teks berita, AI berperan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kreativitas siswa dalam menghasilkan tulisan faktual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan teknologi AI dalam pembelajaran menulis teks berita berdasarkan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) pada siswa SMA. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Responden berjumlah 75 siswa yang telah menggunakan aplikasi AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan QuillBot dalam proses menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy* dan *effort expectancy* merupakan faktor dominan yang memengaruhi *behavioral intention*, sementara *facilitating conditions* berpengaruh signifikan terhadap *use behavior*. Temuan ini menegaskan bahwa penerimaan siswa terhadap AI berada pada kategori tinggi yang menandakan kesiapan mereka dalam mengintegrasikan teknologi pada proses belajar menulis. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model UTAUT dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI di tingkat SMA. Implikasi praktis penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengintegrasikan AI untuk meningkatkan literasi menulis dan digital siswa. **Kata Kunci:** *Artificial Intelligence*; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Penerimaan Teknologi; Teks Berita; UTAUT.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa transformasi besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang kini banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama keterampilan menulis teks berita, AI berperan sebagai asisten belajar digital yang membantu siswa meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kreativitas dalam menulis. Teknologi ini mampu memberikan umpan balik otomatis terhadap aspek kebahasaan, struktur kalimat, serta kesesuaian makna sehingga mendukung proses menulis yang reflektif dan mandiri (Dwivedi, Hughes, & Rana, 2023).

Keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang menuntut penguasaan aspek bahasa dan kognitif secara terpadu. Dalman (2013) menegaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, perasaan, dan pendapat secara sistematis dan komunikatif. Dalam pembelajaran menulis, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar tulisan memiliki struktur, isi, dan kejelasan bahasa (Tarigan, 2018). Namun, pembelajaran menulis di sekolah masih menghadapi kendala, seperti minat menulis yang rendah, keterbatasan waktu, dan kurangnya umpan balik personal dari guru.

Teks berita menjadi salah satu bentuk tulisan yang penting untuk dilatihkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melatih kemampuan berpikir kritis dan penyajian fakta secara objektif. Menurut Kemendikbudristek (2022), teks berita harus memenuhi unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, how*) serta menggunakan struktur piramida terbalik agar informatif dan menarik. AI dinilai mampu membantu siswa dalam tahap prapenulisan, pengorganisasian ide, serta revisi teks berita secara efisien (Ekizoğlu, 2025).

Namun, keberhasilan penerapan AI dalam pembelajaran bahasa tidak hanya bergantung pada keunggulan teknologinya, tetapi juga pada penerimaan pengguna (*user acceptance*). Banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi menggunakan teknologi jika mereka merasakan manfaat dan kemudahan penggunaannya (Salloum, Alhamad, & Qasim, 2019). Dalam konteks ini, model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) menjadi kerangka teoritis yang relevan. Model ini mencakup empat konstruk utama: *performance expectancy* (harapan kinerja), *effort expectancy* (kemudahan penggunaan), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating conditions* (dukungan fasilitas), yang bersama-sama memengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*) serta perilaku aktual (*use behavior*).

Selain itu, tingkat literasi digital siswa juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan integrasi AI. Gilster (1997) dan Ng (2012) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara etis dan kritis. Dalam konteks pembelajaran menulis berita, literasi digital membantu siswa memilah sumber yang kredibel dan menghindari penyebaran informasi palsu.

Penelitian terdahulu banyak menyoroti penerapan AI dalam pembelajaran bahasa asing dan pendidikan tinggi (Ekizoğlu, 2025; Dwivedi et al., 2023), tetapi kajian yang secara khusus menganalisis penerimaan teknologi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA masih terbatas. Kesenjangan penelitian yang muncul adalah belum adanya integrasi antara teori keterampilan menulis, literasi digital, dan model UTAUT dalam satu kerangka penelitian yang komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan teknologi AI dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMA dengan menggunakan model UTAUT. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan siswa terhadap AI, sekaligus memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model penerimaan teknologi dalam pendidikan bahasa dan implikasi praktis bagi guru dalam mengintegrasikan AI untuk meningkatkan keterampilan menulis dan literasi digital siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* serta *use behavior* siswa dalam menggunakan teknologi AI untuk menulis teks berita. Desain penelitian yang digunakan adalah survei korelasional (*correlational survey design*). Desain ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan dan arah keterkaitan antarvariabel utama melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Populasi penelitian mencakup siswa SMA yang telah menggunakan aplikasi berbasis AI (seperti ChatGPT, Grammarly, dan QuillBot) dalam pembelajaran menulis teks berita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks berita, dan (2) siswa memiliki pengalaman menggunakan aplikasi berbasis AI dalam menulis. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 responden yang dianggap representatif untuk menggambarkan fenomena penerimaan teknologi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Instrumen disusun berdasarkan konstruk model UTAUT (Venkatesh et al., 2003) dengan indikator yang mengukur persepsi manfaat (*performance expectancy*), kemudahan penggunaan (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), serta dukungan fasilitas (*facilitating conditions*). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk memastikan keterukuran setiap item terhadap

konstruk teoritisnya. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*, di mana nilai  $\geq 0,70$  menunjukkan tingkat konsistensi instrumen yang baik (Nunnally, 1978).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* untuk efisiensi dan kemudahan akses bagi responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban, serta analisis korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara *performance expectancy* dan *behavioral intention*. Hipotesis diterima apabila nilai *p-value*  $< 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antarvariabel. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya mengungkap sejauh mana persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, dan kondisi fasilitas memengaruhi penerimaan siswa terhadap AI dalam pembelajaran menulis teks berita di SMA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) untuk mengukur persepsi dan intensi 75 responden terhadap pemanfaatan AI dalam menulis teks berita. Adapun hasil pengolahan data berdasarkan indikator utama adalah sebagai berikut.

### ***Performance Expectancy (PE) → Behavioral Intention (BI)***

Mayoritas responden memberikan tanggapan positif, di mana: 76.1% (setuju dan sangat setuju) meyakini bahwa AI meningkatkan kinerja mereka dalam menulis teks berita. Responden yang netral atau tidak yakin sebesar 40% (cukup setuju). Sementara itu, hanya 13.9% (tidak setuju dan sangat tidak setuju) yang merasa AI kurang memberikan manfaat kinerja.

### ***Effort Expectancy (EE) → Behavioral Intention (BI)***

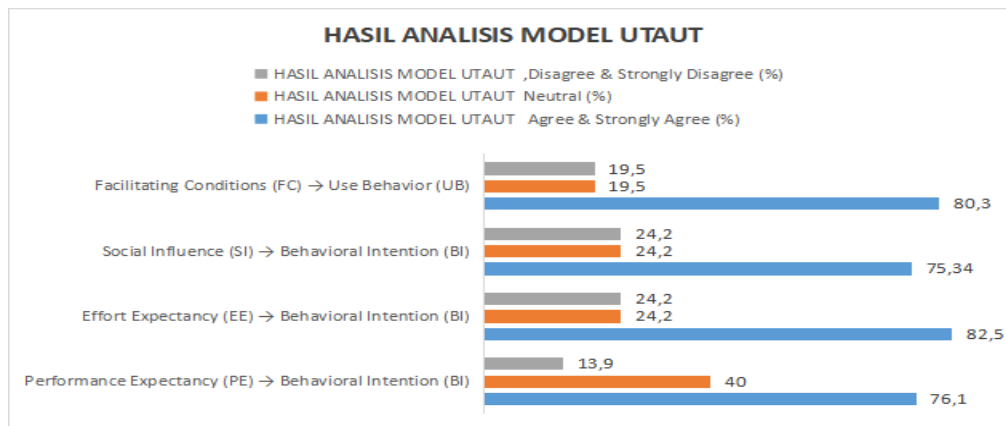
Sebanyak 82.5% (setuju hingga sangat setuju) menyatakan bahwa AI mudah digunakan dalam kegiatan menulis teks berita. Proporsi responden yang netral (cukup setuju) mencapai 37.9%, menunjukkan persepsi positif namun belum optimal. Sebanyak 17.3% (tidak setuju dan sangat tidak setuju) merasa kesulitan menggunakan teknologi AI.

### ***Social Influence (SI) → Behavioral Intention (BI)***

Sebagian besar responden terpengaruh oleh lingkungan sosial dinyatakan sebanyak 75.3% (cukup setuju hingga sangat setuju) menyatakan bahwa rekomendasi guru, teman, atau rekan kerja memengaruhi niat mereka untuk menggunakan AI. Namun, terdapat 24.2% (tidak setuju dan sangat tidak setuju) yang menyatakan pengaruh sosial kurang signifikan.

### ***Facilitating Conditions (FC) → Use Behavior (UB)***

Faktor pendukung (akses teknologi, pelatihan, dan infrastruktur) sangat memengaruhi penggunaan AI. Sebanyak 80.3% (cukup setuju hingga sangat setuju) menyatakan memiliki akses pendukung yang baik untuk menggunakan AI. Sementara itu, sebanyak 19.5% (tidak setuju dan sangat tidak setuju) mengindikasikan keterbatasan fasilitas sebagai kendala penggunaan AI.



Gambar 1. Hasil Analisis Model UTAUT

### ***Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Model UTAUT dan Metode Kuantitatif***

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat validitas model UTAUT dalam konteks pendidikan bahasa. Keempat konstruk utama (PE, EE, SI, FC) terbukti berpengaruh positif terhadap behavioral intention dan use behavior. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu di bidang teknologi pendidikan (Dwivedi et al., 2023; Ekizoğlu, 2025) yang menegaskan bahwa manfaat dan kemudahan merupakan determinan utama penerimaan teknologi.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil ini memberikan makna praktis bahwa keberhasilan integrasi AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh persepsi manfaat nyata, kemudahan penggunaan, dan kesiapan lingkungan sekolah. Guru perlu berperan aktif dalam memperkenalkan teknologi, memberikan pelatihan literasi digital, serta memastikan penggunaan AI dilakukan secara reflektif dan etis.

Selain itu, penerimaan AI juga dapat menjadi indikator meningkatnya kompetensi literasi digital dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan AI, siswa belajar untuk meninjau kembali struktur berita, memperbaiki tata bahasa, dan mengembangkan gaya menulis yang lebih objektif dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi AI dapat memperkuat aspek kognitif dan metakognitif dalam pembelajaran menulis.

Implikasi utama dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kebijakan sekolah dalam menyediakan infrastruktur digital dan program pelatihan penggunaan AI bagi guru maupun siswa. Guru harus mengarahkan penggunaan AI sebagai alat bantu (*learning assistant*), bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni cakupan sampel yang terbatas pada siswa SMA di wilayah tertentu, serta fokus hanya pada dua variabel utama (PE dan BI) dalam uji korelasi. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas variabel UTAUT lainnya, serta menggabungkan pendekatan *mixed methods* untuk menggali persepsi kualitatif siswa dan guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran menulis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa model UTAUT efektif dalam menjelaskan penerimaan teknologi AI di bidang pembelajaran bahasa. Faktor *performance expectancy* dan *effort expectancy* terbukti menjadi faktor paling kuat yang memengaruhi niat siswa menggunakan AI, sedangkan *facilitating conditions* dan *social influence* berperan sebagai faktor pendukung perilaku aktual. Penerapan model ini di konteks pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pedagogis berbasis AI yang berorientasi pada peningkatan literasi menulis dan kesiapan digital generasi muda.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan dan pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menulis teks berita di SMA dapat dijelaskan secara komprehensif melalui model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Empat konstruk utama dalam model ini — *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), dan *facilitating conditions* (FC) — terbukti berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* (BI) dan *use behavior* (UB) siswa.

Hasil penelitian mengungkap bahwa *performance expectancy* merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi niat siswa dalam menggunakan AI. Siswa cenderung memiliki intensi tinggi untuk memanfaatkan AI ketika mereka merasakan manfaat nyata berupa peningkatan efisiensi, akurasi, dan kualitas penulisan teks berita. Sementara itu, *effort expectancy* menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi AI secara signifikan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan teknologi.

Selain dua faktor kognitif tersebut, *social influence* dan *facilitating conditions* turut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku aktual siswa dalam menggunakan AI. Dukungan guru, teman sebaya, serta ketersediaan fasilitas digital menjadi

elemen penting bagi keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran menulis. Kondisi ini menegaskan bahwa penerimaan teknologi tidak hanya bergantung pada kecanggihan sistem, tetapi juga pada ekosistem belajar yang mendukung dan adaptif terhadap inovasi.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperluas penerapan model UTAUT ke bidang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI, yang sebelumnya banyak digunakan dalam konteks *e-learning* dan teknologi informasi. Temuan ini memperkuat validitas konstruk UTAUT bahwa *performance expectancy* dan *effort expectancy* merupakan prediktor utama niat penggunaan teknologi, sementara *facilitating conditions* berperan dalam perilaku aktual.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah strategis bagi pendidik untuk memanfaatkan AI secara pedagogis sebagai alat bantu menulis (*writing assistant*). AI dapat digunakan untuk memberikan umpan balik otomatis, memperbaiki tata bahasa, dan mendukung refleksi siswa terhadap kualitas tulisan mereka. Namun, penggunaannya perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital dan etika akademik agar siswa tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga kritis dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi menjadi inovasi strategis untuk meningkatkan keterampilan menulis dan literasi digital siswa di era kecerdasan buatan. Model UTAUT terbukti relevan sebagai kerangka analisis untuk memahami perilaku adopsi teknologi di lingkungan pendidikan, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung transformasi pembelajaran berbasis digital.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Alomari, M. (2014). *Discovering citizens' reaction toward e-government: Factors in e-government adoption*. *Journal of Information Systems*, 28(3), 49–67. <https://doi.org/10.2308/isys-50704>.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Brown, J., & Keegan, S. (2021). *The role of AI in journalism education: Guiding students through 5W+1H*. *Journal of Media Studies*, 34(2), 78–90.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods* (5th ed.). Oxford: Oxford University Press.

- Choi, M. (2024). *AI and writing ethics: Pedagogical challenges in the classroom*. Journal of Educational Technology, 41(3), 233–248. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10234-5>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dalman. (2013). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., & Rana, N. P. (2023). *Artificial intelligence in education: Opportunities and challenges*. Information Systems Frontiers, 25(1), 101–119. <https://doi.org/10.1007/s10796-022-10306-0>.
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., & Slade, E. (2020). *Adoption of fintech services: A unified theory approach*. International Journal of Information Management, 52, 101–117. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.014>.
- Ekizoğlu, M. (2025). *The role of AI-assisted feedback in developing secondary students' writing competence*. Education and Information Technologies, 30(4), 3341–3356. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-12314-7>.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). *Comparison of convenience sampling and purposive sampling*. American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2016). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (11th ed.). New York: Pearson Education.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley.
- Hammond, M. (2019). *AI in newsrooms: Automation and creativity in journalism*. Journalism Studies, 20(4), 481–498. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2018.1523512>.
- Harmer, J. (2007). *How to teach writing*. Harlow, UK: Pearson Education Limited.
- Hartman, R. (2022). *The role of AI in enhancing writing skills: A study of feedback mechanisms*. Journal of Educational Technology, 29(3), 245–256.
- Israel, G. D. (1992). *Determining sample size*. University of Florida Cooperative Extension Service, Institute of Food and Agricultural Sciences, EDIS.

- Johnson, M. (2019). *Challenges and opportunities of AI in education: A focus on writing skills*. *International Journal of Educational Technology*, 15(5), 123–135.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lee, C. (2020). *AI as a writing mentor: Tools for developing advanced writing skills*. *ELT Journal*, 74(3), 256–269. <https://doi.org/10.1093/elt/ccz076>.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. London: Pearson Education.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Essex: Pearson Education Limited.
- Ng, W. (2012). *Can we teach digital natives digital literacy?* *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Raman, A., & Don, Y. (2013). *Preservice teachers' acceptance of learning management software: An application of the UTAUT model*. *Educational Technology & Society*, 16(2), 203–213.
- Salloum, S. A., Alhamad, A. Q. M., & Qasim, A. (2019). *Understanding students' acceptance of e-learning systems: The UTAUT model perspective*. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 13(11), 157–170. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i11.10311>.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. London: Bloomsbury Academic.
- Setiawan, B., & Dewi, T. (2021). *Project-based learning in news writing: Bridging theory and practice*. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(5), 765–772. <https://doi.org/10.17507/jltr.1205.12>.
- Smith, A., Patel, R., & Williams, K. (2018). *AI for students: A guide to writing tools*. *EdTech Review*, 15(2), 142–158.
- Sudjiman, P. (2010). *Menulis teks berita: Prinsip dan praktik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanti, E. (2020). *Pembelajaran menulis teks berita berbasis kontekstual*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 12–22.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2018). *Digital literacy global framework*. Paris: UNESCO.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>.

- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). *Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory (UTAUT2)*. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>.
- Yuniarti, R., & Haryanto, S. (2023). *The impact of digital platforms on writing motivation and skills*. *Journal of Innovative Learning*, 10(1), 112–128. <https://doi.org/10.31004/jil.v10i1.325>.